

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BIDANG PENDIDIKAN DI DESA SRIKATON KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Egi Gusti Anda¹; Desita Rahayu²; Ridianto³

¹⁾²⁾³⁾ Study Program of Public Administration, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

Email: ¹⁾ egigustianda122@gmail.com ; ²⁾ desitanashattar@gmail.com; ³⁾ ridiantostia@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2023]

Revised [01 Juli 2023]

Accepted [30 Juli 2023]

KEYWORDS

PKH, Efektivitas program

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kemiskinan hampir menjadi masalah di semua negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Indonesia pun tidak terlepas dari masalah pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Tengah - Srikaton termasuk kategori desa tertinggal, dan memiliki penduduk miskin dengan anak usia sekolah yang terpaksa berhenti karena kesulitan biaya. Adanya PKH menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah anak putus sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang efektivitas PKH. Peneliti ingin mengamati ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai dari PKH. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mengamati langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar terjadi, yang terjadi di latar alam berupa kata-kata, tulisan, lisan dari orang-orang yang menjadi informasi dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahapan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH bidang pendidikan di desa Srikaton cenderung efektif dilihat dari ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan pengukuran, ketepatan menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan arahan, ketepatan tujuan, ketepatan sasaran.

ABSTRACT

Poverty is a problem almost in all countries, both in developed and developing countries with different levels of problems. Indonesia is also inseparable from the problem of poverty alleviation. One of the government's efforts to overcome the problem of poverty is through the Family Hope Program (PKH). One of the villages in Bengkulu Tengah Regency - Srikaton is included in the category of underdeveloped village, and has a poor population of school age who quit due to financial difficulties. The existence of PKH is one solution in overcoming the problem of children dropping out of school. This is the background of research on the effectiveness of PKH. Researchers want to observe the accuracy between the expectations we want and the results achieved from PKH. This research is a qualitative research with a descriptive approach, where the researcher observes directly in the field to obtain data that actually happened, which occurred in a natural background in the form of words, writings, orally from the people who became the information in this study, collecting tactics. data in this study, observation, interviews and documentation, data analysis techniques in this study, data reduction stage, data presentation stage, conclusion drawing stage. The results showed that PKH in the education sector in Srikaton village tended to be effective in terms of timeliness, accuracy of

cost calculations, accuracy, accuracy in making choices, accuracy, accuracy of direction, accuracy of goals, right on target.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah penting karena berkaitan dengan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Pada sektor kesehatan pemerintah telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) saja yang bertujuan perlindungan menyeluruh termasuk masyarakat miskin (Rahayu & Sasman, 2017). Program lain yang dilaksanakan pemerintah adalah dana desa yang digadang dapat menurunkan angka kemiskinan namun pada kenyataannya tidak berpengaruh signifikan pada penurunan angka kemiskinan (Dani & Sakti, 2020). Oleh pemerintah kembali mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia.

Kebijakan pemerintah tersebut berdasarkan keputusan Menteri Koordinasi, Kementerian Sosial, Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan No:31/KEP/MKESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September, 2007. Melalui (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki akses dan pemanfaatan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, gizi, perawatan, dan bantuan, termasuk akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program pelengkap secara berkelanjutan dasar. PKH diarahkan menjadi tulang punggung pengentasan kemiskinan yang mensinergikan berbagai perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Program PKH merupakan bantuan bersyarat, Persyaratan tersebut terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak kecil dan anak usia sekolah setingkat SD-SMA, penyandang disabilitas berat, lanjut usia di atas 70 tahun. (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018). Kecamatan pondok kelapa merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bengkulu Tengah yang menaungi 17 desa, 9 desa yang tergolong maju, 7 desa tergolong berkembang, dan satu desa termasuk kategori tertinggal, diantaranya salah satu dari desa yang tergolong maju itu ialah desa Srikaton, namun tidak menutup kemungkinan ada masyarakat yang kesulitan dalam pembiayaan untuk pendidikan anak sekolah. Banyak penelitian tentang program PKH, salah satunya yang dilakukan oleh Anggraini (2018) tapi fokus pada faktor-faktor, sementara penelitian ini tentang efektivitas program. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program PKH dalam bidang pendidikan di desa Srikaton?

LANDASAN TEORI

Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan waktu, ketepatan penggunaan biaya, ketepatan berfikir, ketepatan pengukuran, ketepatan menentukan arahan, ketepatan menentukan pilihan, ketepatan tujuan, ketepatan sasaran (Makmur, 2011). Efektivitas Program PKH bidang pendidikan di desa Srikaton akan diamati dengan teori dari Makmur, pengukuran efektivitas dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu.
2. Ketepatan perhitungan biaya.
3. Ketepatan pengukuran.
4. Ketepatan menentukan pilihan.
5. Ketepatan berfikir.
6. Ketepatan melakukan arahan.
7. Ketepatan tujuan.
8. Ketepatan sasaran.

Peraturan Menteri Sosial (Permensos) nomor 1 Tahun 2018. Tentang Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan

tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) dan rentan yang disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama dalam Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial pada kelompok KPM, Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dikoordinatori oleh kementerian sosial untuk dapat meringankan dan membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat meningkatkan tarap kehidupan KM.

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program PKH menyebutkan bahwa program ini bertujuan , untuk :

- a) peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat baik melalui akses layanan pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial;
- b) pengurangan beban dan pmeningkatan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c) Upaya menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian keluarga penerima manfaat;
- d) Pengurangan masalah kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e) pengenalan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan 6 tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD atau sederajat, anak SMP atau sederajat, anak SMA atau sederajat, dan anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 70 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Tabel 2 Besar Bantuan PKH

| No | Koponen bantuan | Jumlah uang yang diterima |
|----|--------------------------|---------------------------|
| 1 | Ibu hamil/nifas | Rp 3 Juta/tahun |
| 2 | Anak usia dini 0-6 tahun | Rp3 Juta/tahun |
| 3 | Pendidikan SD/sederajat | RP 900.000/tahun |
| 4 | Pendidikan SMP/sederajat | RP 1,5 Juta/tahun |
| 5 | Pendidikan SMA/sederajat | RP 2 Juta/tahun |
| 6 | Penyandang disabilitas | RP 2,4 Juta/tahun |
| 7 | Lanjut usia | RP 2,4 Juta/tahun |

Sumber: Kemensos,2022

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif memiliki beberapa kekhasan mulai dari upaya membangun konstruk, latar penelitian yang alamiah, sampai dengan alat penggalan data berupa pedoman wawancara terbuka dan masih banyak karakteristik lainnya (Creswell & ., 1991). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena sesuai dengan ciri penelitian ini yang bertujuan memberikan gambaran spesifik terkait sifat-sifat spesifik serta khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian akan dibuat generalisasinya (Nazir, 2005)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), dan sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Fokus Penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Moleong (2014). Fokus penelitian ini berfokus pada efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di Desa Srikaton.

Sugiyono (2016) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut aspek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, peneliti akan mengamati penelitian ini dengan melihat aspek-aspek seperti berikut ini:

1. Ketepatan Waktu
2. Ketepatan perhitungan biaya
3. Ketepatan pengukuran
4. Ketepatan menentukan pilihan
5. Ketepatan berfikir
6. Ketepatan melakukan arahan
7. Ketepatan tujuan
8. Ketepatan sasaran

Penulis melakukan triangulasi dengan menguji validitas data dalam penelitian kualitatif agar data yang disajikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi bersifat refleksif, sehingga triangulasi dapat berguna dalam memvalidasi interpretasi data oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini diperiksa dengan triangulasi data penelitian. Ada 3 (tiga) jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diterima dengan berbagai sumber lainnya (Moleong, 2004). Data yang didapatkan dari informan akan diperiksa kembali dengan wawancara terus menerus dengan informan lain sampai data menjadi jenuh atau tidak ditemukan data baru.
2. Menurut Patton (Moleong, 2004), triangulasi metode bisa dilaksanakan dengan menggunakan dua strategi. (1) Gunakan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi keandalan hasil penelitian, dan (2) Gunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk memverifikasi keandalan berbagai sumber data. Misalnya metode pengumpulan data yang sama dengan hasil wawancara survei informan dilakukan pengecekan ulang terhadap informan lain pada waktu yang berbeda.
3. Triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba dapat digunakan untuk menguji reliabilitas fakta dengan tidak hanya menggunakan satu teori, tetapi berbagai teori.

Tujuan umum triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas program PKH dalam bidang pendidikan di desa Srikaton diamati dengan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu : Ketepatan penentuan waktu merupakan langkah awal menuju efektivitas suatu program
2. Ketepatan perhitungan biaya : Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya.
3. Ketepatan pengukuran : Merupakan ketetapan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya dengan kenyataan yang ada
4. Ketepatan menentukan pilihan : Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui suatu proses.
5. Ketepatan berpikir : Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal.
6. Ketepatan melakukan arahan : Kemampuan memberi arahan yang jelas dan mudah dipahami akan melahirkan efektivitas suatu program.
7. Ketepatan tujuan : Ketepatan tujuan merupakan aktivitas program untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

8. Ketepatan sasaran : Suatu program dianggap efektif jika memenuhi sasaran yang telah ditetapkan dan di laksanakan sesuai aturan.

1. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan langkah awal menuju efektivitas suatu program. Dimana uang yang cair itu tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan pusat, untuk penyaluran program PKH ada empat tahapan dalam satu tahun, Berikut daftar jadwal penyaluran bantuan program PKH yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

- 1) Tahap pertama , Januari-April
- 2) Tahap kedua, April-Juni
- 3) Tahap ketiga, Juli-September
- 4) Tahap keempat, Oktober-Desember

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan penerima manfaat program PKH tampak bahwa pencairannya itu tidak tentu, terlihat dari jadwal penyaluran bantuan program PKH Tahap pertama Januari-April, Tahap kedua, April-Juni, Tahap ketiga, Juli-September, Tahap keempat, Oktober-Desember, karena masa pencairnya itu panjang sampai 4 bulan biasanya penerima manfaat program PKH di desa Srikaton ini ambil bantuan uang pendidikannya itu persemester, uang yang diterima juga sesuai kebutuhan dan telah di tentkan oleh pusat.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan perhitungan biaya salah satunya dilihat dari nominal bantuan yang diterima per tahunnya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Bantuan Pendidikan

| No | Komponen Bantuan | Persemester | Pertahun |
|----|------------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Pendidikan SD/ sederajat | Rp. 450.000/semester | Rp. 900.000/tahun |
| 2 | Pendidikan SMP/ sederajat | Rp. 750.000/semester | Rp. 1,5 Juta/tahun |
| 3 | Pendidikan SMA/ sederajat | Rp. 1000.000/semester | Rp. 2 Juta/tahun |

Sumber : Hasil wawancara, 2022

Berdasarkan tabel diatas penerima manfaat program PKH pertahun itu berbeda-beda jumlahnya sesuai kebutuhan, pemanfaatan biya berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya. Dalam arti uang yang diterima itu cukup tidak mengalami kekurangan, suatu program dikatakan efektif itu diantaranya dapat dilihat dari: Penggunaan biaya yang diterima

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara pencairan dibidang pendidikan itu persemester dan jumlah uang sesuai tingkatan pendidikan dimana uang yang terima oleh anggota penerima manfaat proram PKH itu sudah digunakan sesuai dengan tujuan program PKH, dan tampak bahwa anggota penerima manfaat program PKH menggunakan biaya pendidikan untuk kebutuhan pendidikan seperti beli tas sekolah, peralatan tulis, untuk beli baju dan kebutuhan penunjang pendidikan lainya seperti untuk biaya ongkos sekolah apabila ia sekolah di luar desa.

3. Ketepatan pengukuran

Merupakan ketetapan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya dengan kenyataan yang ada, didalam program PKH memiliki tujuan dalam jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan/mengetas kemiskinan dan untuk jangka pendek untuk mengurangi beban keluarga penerima manfaat, dalam program PKH salah satu tolak ukur keberhasilan program dapat dilihat dari dampaknya bagi penerima program itu

sendiri, dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan dana maka peneliti menggunakan tolak ukur program PKH dalam jangka pendek yaitu untuk mengurangi beban keluarga penerima manfaat:

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti kelokasi penelitian dan dari hasil wawancara dengan anggota penerima manfaat program PKH dan juga dengan pendamping PKH, tampak bahwa dampaknya bagi penerima manfaat program PKH telah berdampak baik yaitu untuk mengurangi beban keluarga penerima manfaat program PKH telah tercapai dapat dilihat dari hasil wawancara.

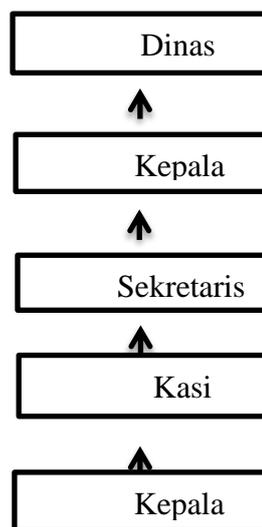
- 1) Kepala desa.
- 2) Perangkat desa.
- 3) Ketua anggota penerima manfaat program PKH.
- 4) Semua anggota penerima manfaat program PKH.
- 5) Pendamping PKH.

Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengatakan dengan adanya bantuan PKH sudah bisa mengurangi beban keluarga penerima manfaat, untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban keluarga, dalam memenuhi kebutuhan dasar, bagi yang memiliki anak usia 0-6 tahun dengan adanya program PKH yang awalnya mereka kesulitan membeli vitamin, beli makan penunjang untuk anak dini, bagi lansia dengan adanya bantuan program PKH bisa membantu ia berobat, terutama mereka yang memiliki anak usia sekolah memberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Berkurangnya beban, peningkatan pendapatan, dan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar tentu akan meningkatkan daya saing desa (Sutikno, Bambang; Marjoyo; Rahayu, 2020)

4. Ketepatan menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui suatu proses. Mereka yang menjadi anggota penerima manfaat program PKH atau di sebut menjadi sasaran untuk mengurangi kemiskinan dan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat program PKH, mereka itu dipilih bukan asal tunjuk dan sebut tentu melalui proses yang tidak muda. Proses pemilihan calon anggota program PKH di desa Srikaton tampak seperti di bawah ini :

Gambar 1. Proses Pemilihan Calon Penerima PKH



Sumber: hasil wawancara dengan perangkat desa Srikaton, 2022

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian dan hasil dari wawancara dengan perangkat desa, ditemukan bahwa proses pemilihan calon anggota penerima manfaat program PKH telah berjalan dengan baik terstruktur terarah dan melalui penyaringan yang panjang dan proses berjalan dari bawah ke atas untuk mendapatkan hasil yang benar sesuai yang di tetapkan program PKH yaitu keluarga

miskin dan rentan, dapat dilihat dari hasil wawancara perangkat desa beserta jajarannya untuk memilih calon penerima anggota PKH itu tidak asal pilih dan tunju aja ada tahap-tahapan.

5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal. Dalam hal ini pada program PKH yang bertugas mengarahkan dan memotivasi, mengasi masukan kepada anggota penerima manfaat program PKH, disebut pendamping PKH atau UPPKH, unit pelaksana program keluarga harapan.

Tabel 4 Kegiatan pendamping PKH dalam menjalankan tugas sebagai pendamping

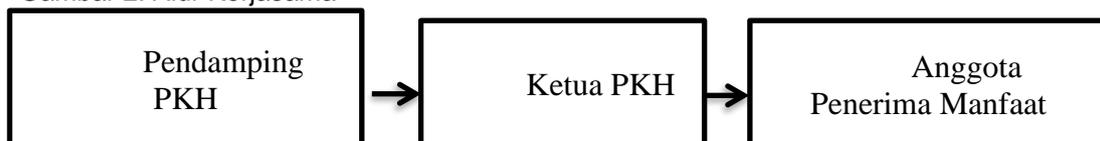
| No | Tanggal/Bulan | Nama Pendamping | Keterangan |
|----|---------------|-----------------|--|
| 1. | 18 Januari | Suswanti | Sosialisasi penggunaan uang PKH dan di suruh beli ayam bebek sepasang untuk di kembangbiakkan. |
| 2. | 18 Februari | Suswanti | Sosialisasi kriteria penerima program PKH dan di suruh tanam sayuran di pekarangan rumah. |
| 3. | 18 Maret | Rama | Sosialisasi kegunaan uang untuk anak sekolah. |
| 4. | 18 April | Rama | Sosialisasi sekilas seputar PKH dan cara mendidik anak |
| 5. | 18 Mei | Rama | Pemberitahuan yang cair dan memotivasi |
| 6. | 18 Juni | Rama | Cuma kegiatan rutin yaitu arisan karena pendamping berhalangan datang. |

Sumber: Hasil olahan, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa program PKH di desa Srikaton berjalan dengan baik dan terarah, tampak dari tabel diatas bahwa pertemuan kelompok dilakukan satu bulan satu kali pertemuan oleh pendamping PKH. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian tampak bahwa pendamping PKH telah menjalankan tugasnya dengan baik terlihat juga dari tabel kegiatan diatas, diketahui juga bahwa jadwal pertemuan kelompok itu satu bulan satu kali untuk memantau, memberi arahan, fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi keluarga penerima mafaat PKH dalam satu bulan itu beda-beda pembahasanya.

Hasil wawancara dengan pendamping PKH dan juga hasil wawancara perangkat desa dan tidak ketinggalan dari ketua anggota penerima manfaat program PKH tampak bahwa kerjasama pemerintah desa dengan pendamping PKH terjalin dengan baik dan berjalan berdampingan saling melengkapi untuk mencapai tujuan program PKH yang telah ditetapkan salah satunya untuk meningkatkan tahap hidup keluarga penerima manfaat program PKH, kerjasama membina, memberi masukan, memberi motivasi, berkoordinasi perangkat desa dengan pendamping apabila ada kendala terutama pada pendataan.

Gambar 2. Alur Kerjasama



Sumber: Olahan hasil wawancara,2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa ada tahapan dalam melakukan arahan program, Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan pendamping PKH, ketua anggota penerima manfaat program PKH dan juga anggota PKH tampak bahwa

jalan arahnya itu sudah baik mulai dari pendamping PKH kepada ketua PKH lalu kepada anggota penerima manfaat PKH dilihat dari hasil wawancara dengan anggota penerima manfaat program PKH bahwa pendamping PKH dalam memberi arahan jelas dan mudah dimengerti begitu juga dengan ketua anggota penerima manfaat program PKH. Jadi ada kerja sama yang baik antara beberapa stakeholder. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Alexsander, A., Harmiati, H., Triyanto, D., Rahayu, 2022) yang mengatakan bahwa kebijakan publik termasuk program tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa dukungan banyak pihak.

7. Ketepatan tujuan

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas program untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini program PKH dalam bidang pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan tahap hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut tentu ada proses agar tujuan program PKH itu cepat tercapai langkah-langka yang dilakukan pendamping PKH, (1) memberi arahan tujuan program PKH bidang pendidikan, (2) kegunaan uang bantu bidang pendidikan, (3) cara mendidik anak yang baik (3) bantuan sembako untuk menjangkau dalam memenuhi kebutuhan pangan, agar uang yang diterima untuk kebutuhan pendidikan sepenuhnya agar digunakan untuk biaya pendidikan anak sekolah. Pada bagian ketepatan tujuan ini dapat dilihat dari tujuan PKH :

Untuk meningkatkan tahap hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan ketua penerima manfaat program PKH, anggota penerima manfaat dan juga pendamping PKH tampak dalam mencapai tujuan program PKH untuk meningkatkan tahap hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan berjalan dengan baik dan tercapai terlihat dari 35 orang yang menerima manfaat program PKH 20 orang diantaranya memiliki anak usia sekolah semuanya tidak ada yang putus sekolah ini menunjukkan bahwa dengan adanya program PKH mereka menerima itu terbantu dan beban keluarga mereka berkurang.

Menurut perkataan ibu TRY dulunya ia kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dengan adanya bantuan program PKH ia menjadi terbantu terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, diketahui juga pendamping PKH agar tercapainya program PKH dalam bidang pendidikan ia melakukan aktifitas kegiatan-kegiatan pertama memberi arahan kepada penerima manfaat program PKH apa itu PKH, tujuannya, kegunaan uang yang diterima, cara mendidik anak yang baik.

8. Ketepatan sasaran

Suatu program dianggap efektif jika memenuhi sasaran yang telah ditetapkan dan di laksanakan sesuai aturan. Dalam program PKH sasarannya adalah keluarga miskin dan rentan yang memiliki kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan 6 tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD atau sederajat, anak SMP atau sederajat, anak SMA atau sederajat, dan anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 70 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Seberapa efektif ketepatan sasaran program PKH bidang pendidikan di desa Srikaton dapat dilihat dari: Ketepatan sasaran sesuai dengan aturan

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian tampak bahwa penerima program ada yang memiliki rumah sudah permanen, dan tergolong mampu seharusnya sasaran program PKH ini untuk keluarga miskin dan rentan, dan tampak dari penerima manfaat program PKH kurangnya kesadaran anggota penerima manfaat program PKH, tampak pada saat peneliti wawancara dengan anggota penerima manfaat program, mereka sangat bergantung dengan bantuan, itulah juga yang menyebabkan kurangnya kesadaran mereka, diketahui penyebab ada yang penerima manfaat program PKH tergolong mampu yang menerima program PKH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di desa Srikaton cenderung efektif dilihat dari ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan pengukuran, ketepatan menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan arahan, ketepatan tujuan, namun masyarakat menganggap ketepatan sasaran masih belum sesuai dengan kondisi di lapangan. Program PKH di desa Srikaton dalam bidang pendidikan sudah namun ditemukan kendala seperti masih membutuhkan pengawasan dari pihak unit pelaksana program PKH pelibatan perangkat desa dalam pertemuan kelompok program PKH juga dinilai masih belum optimal..

Saran

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di desa Srikaton dapat lebih optimal dalam mencapai sasaran jika proses mulai dari seleksi masyarakat penerima sampai dengan pencarian dana, dilakukan secara selektif dan terbuka. Oleh sebab itu pendataan masyarakat juga harus dilakukan secara rutin mungkin agar tidak ada lagi masyarakat yang mengadu dan mengkritik pelayanan program PKH yang tidak sesuai dengan data lapangan atau tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexsander, A., Harmiati, H., Triyanto, D., Rahayu, D., 2022, *Monograf Advokasi Kebijakan Berbasis Permodelan System Dynamic* (1st ed.). Nas Media Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XPFZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=%27Monograf+Advokasi+Kebijakan+Berbasis+Permodelan+System+Dynamic%27&ots=0obdnd_z7k&sig=PsOo1wMWTB1kMNYkv-X-o8ZCDpA&redir_esc=y#v=onepage&q='Monograf Advokasi Kebijakan Berbasis
- Anggraini, D., 2018, Faktor-Faktor Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 3(3), 84–91. <http://www.ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/673/824>
- Creswell, J. W., & ., 1991, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Sage* (Third). Sage. <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>
- Dani, R., & Sakti, B., 2020, Desain Penelitian Dan Pengembangan Formulasi Kebijakan Dana Desa Berbasis Pendekatan Systems Thinking. *Ilmu Sosial*, 9(2), 111–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jpsp.v9i2.1636>
- J.Moleong, Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makmur, 2011, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Nazir, M., 2005, *Metode Penelitian* (R. F. Sikumbank (ed.)). Ghalia Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=711887#>
- Rahayu, D., & Sasman., 2017, Implementation of the National Health Insurance Program (Jkn) in Bengkulu Province. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(3), 38–49. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/view/768/455>
- Sutikno, Bambang; Marjoyo; Rahayu, D. (2020). PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DESA (Peran Badan Usaha Milik Desa

Taba Jambu Jaya Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah). *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 1–18.
<https://www.journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1238/715>